

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dengan perkembangan teknologi yang ada pada saat ini memberikan warna tersendiri dalam sektor manufaktur. Persaingan global yang sangat ketat memberikan tantangan sendiri bagi perusahaan manufaktur untuk memberikan terobosan yang terbaik demi mencapai tujuan perusahaan pada sektor masing-masing.

Menurut (Pasaribu & Lumbantobing, 2017) persaingan dalam dunia bisnis semakin kuat seiring dengan kondisi perekonomian yang dapat berubah-ubah yang kini kian menjadi semakin membaik. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang di hasilkan, agar dapat memberikan nilai yang berbeda. Hal ini di karenakan setiap perusahaan berusaha untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yakni dengan meningkatkan kemakmuran pemilik serta pemegang saham melalui peningkatan dari nilai perusahaan.

Demi mencapai masing-masing tujuan perusahaan yang optimal. Terdapat beberapa tujuan pendirian perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pihak lainnya seperti pemegang saham. Sedangkan tujuan yang ketiga adalah

memaksimalkan nilai perusahaan. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja bergantung dengan cara pengolahan masing-masing perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Lestari & Paryanti, 2016).

Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan salah satu tujuan perusahaan dapat di capai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan di ambil akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada masing-masing nilai perusahaan. Apabila terjadi kerja sama yang baik antara manajemen perusahaan yang di wakili oleh manajer dengan pihak lain seperti pemegang saham dalam pengambilan kebijakan-kebijakan keuangan maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Indriawati et al., 2018). Selain itu optimalisasi nilai perusahaan juga dapat di capai melalui tiga keputusan dalam bidang manajemen keuangan yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen (Ratnasari et al., 2018).

Menurut (Ganar, 2018) ketika sebuah perusahaan berdiri dan mulai berjalan, maka perusahaan tersebut memiliki visi dan misi yang harus di capai. Untuk mencapai sasaran tersebut pada hakekatnya terdapat dua tujuan yang perlu di fokuskan. Tujuan tersebut di antaranya ialah tujuan yang bersifat jangka pendek dan yang bersifat jangka panjang. Dalam tujuan yang bersifat jangka pendek perusahaan biasanya hanya ingin mencapai laba semaksimal mungkin dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Sedangkan pada tujuan yang bersifat jangka panjang perusahaan biasanya ingin mengembangkan dan membesarkan perusahaan. Dalam mengembangkan perusahaan dapat di lakukan

dengan cara mendapatkan modal dari investor dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan di tambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan (Meizari & Viani, 2017). Nilai perusahaan mencerminkan asset yang dimiliki perusahaan, yang dapat di nilai dari harga saham yang stabil dan meningkat setiap waktu. Optimalisasi perusahaan dapat di capai melalui pelaksanaan fungsi manajemen yang saling terkait dan berdampak pada nilai perusahaan (Salama et al., 2019). Dalam penelitian ini nilai perusahaan di proksikan dengan *Earning per Share* (EPS) dengan membandingkan *Earning per Share* dan *Earning After tax*.

Tabel 1.1 Data *Earning per Share* (EPS) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

NO	KODE	EPS (Earning per Share)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	95	65	90	142	230
2	BUDI	8	9	11	14	14
3	CAMP	263	7	10	13	8
4	CEKA	420	181	156	362	306
5	CINT	19	28	13	7	1
6	CLEO	31	25	6	11	11
7	DLTA	317	349	422	397	155
8	DVLA	136	145	180	198	145
9	GGRM	3470	4030	4050	5655	3975

10	HMSP	110	109	116	118	74
11	HRTA	50	27	27	33	38
12	ICBP	309	326	392	432	565
13	KAEF	49	60	96	3	4
14	KINO	126	77	105	364	80
15	KLBF	49	51	52	53	58
16	MERK	343	323	2.59	175	160
17	MLBI	466	627	581	572	136
18	MYOR	61	71	77	89	92
19	PEHA	518	746	158	121	58
20	PYFA	10	13	16	17	41
21	ROTI	55	28	28	49	36
22	SIDO	16	18	22	27	31
23	SKBM	15	8	2	6	6
24	SKLT	30	34	47	65	62
25	STTP	133	165	195	368	479
26	TSPC	119	121	114	123	175
27	ULTJ	243	61	60	89	100
28	UNVR	838	918	1	969	188
29	WIIM	50	19	24	13	82
30	WOOD	43	31	38	34	50

Sumber: Laporan keuangan, kinerja Emiten.com

Dari data tabel diatas terlihat bahwa nilai EPS (Earning per Share) masing-masing perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI mempunyai nilai yang berbeda-beda setiap tahunnya. Memiliki nilai yang belum stabil atau naik turun sehingga perusahaan masih sangat berfluktuatif.

Kebijakan dividen ialah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang di hasilkan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai bentuk dari laba di tahan. Besarnya dividen akan berdampak kepada harga saham. Apabila suatu dividen lebih tinggi maka harga saham cenderung akan tinggi, sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat. Maka kemampuan membayar dividen perlu ditingkatkan

karena akan dapat mempengaruhi dalam peningkatan suatu nilai perusahaan (Oktavia & Nugraha, 2020). Indikator yang dapat digunakan dalam perhitungan kebijakan deviden ialah hasil deviden (*Dividend Yield*) dan rasio pembayaran deviden (*Dividend Payout Ratio* atau DPR). Hasil deviden sendiri ialah suatu rasio yang menghubungkan suatu deviden yang dibayar dengan harga saham biasa. Sedangkan rasio pembayaran deviden ialah digunakan untuk mengukur kebijakan deviden. Besar atau kecilnya deviden di tentukan oleh kebijakan deviden masing-masing perusahaan (Lestari & Paryanti, 2016). Kebijakan keuangan didasarkan pada perancangan stuktur modal dan penetapan kebijakan deviden dan rasio pembayaran deviden yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif atau negatif (Rehman, 2016).

Kebijakan deviden dalam penelitian ini di proksikan dengan *Dividen Payout Ratio* atau DPR, di ukur dengan membandingkan deviden kas per lembar saham terhadap laba yang diperoleh per lembar saham.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa banyak perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaanya. Penggunaan kebijakan hutang digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang di inginkan. Penggunaan hutang tetaplah harus di kelola dengan baik, karena itu merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang di tetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan. Namun apabila tingkat hutang melampau proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan perusahaan (Pertwi et al., 2016). Kebijakan hutang juga berhubungan erat dengan nilai

perusahaan. Kebijakan hutang dapat membantu dana perusahaan yang berasal dari eksternal. Selain kebijakan deviden yang menjadi salah satu faktor penting dalam keputusan keuangan, kebijakan hutang juga perlu di sangat di perhatikan. Karena kebijakan hutang yang di lakukan perusahaan akan di perlukan dalam rangka untuk memperoleh sumber pendanaan dari pihak ketiga untuk membiayai aktifitas operasional, dan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan (Pakekong et al., 2019). Dengan adanya hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi pula harga sahamnya perusahaan (Sukmawardini & Ardiansari, 2018).

Kebijakan hutang dalam penelitian ini di proksikan dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Dengan perhitungan total hutang dibagi dengan total aset.

Keputusan selanjutnya yang harus dibuat oleh manajer keuangan yaitu mengenai keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan. Keputusan pendanaan adalah dimana perusahaan mendanai aset-aset untuk mendukung kegiatan bisnisnya. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari internal maupun eksternal. Keputusan pendanaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Dengan demikian manajer keuangan harus dapat membuat keputusan tentang bentuk dan komposisi dana yang terbaik yang akan digunakan oleh perusahaan untuk dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Keputusan pendanaan adalah sebuah keputusan mengenai bagaimana perusahaan mencari dana dalam membiayai investasi dan juga bagaimana perusahaan menentukan komposisi sumber pendanaan. Sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan yaitu laba di tahan, sedangkan pendanaan yang berasal eksternal perusahaan yaitu penerbitan utang atau saham.

Keputusan pendanaan merupakan penentuan yang sangat penting karena diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam memutuskan suatu sumber pendanaan di butuhkan pertimbangan yang sangat tepat. Karena hal tersebut akan terkait dalam banyak faktor yang akan menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Bahrin et al., 2020).

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan perhitungan total hutang dibagi dengan total ekuitas.

Keputusan investasi merupakan kegiatan menanamkan modal dalam suatu bidang tertentu dan aset bertujuan mempengaruhi nilai perusahaan. Karena keputusan investasi yang tepat akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sedangkan keputusan investasi yang buruk akan membuat investor menarik dananya dari perusahaan (Tambunan et al., 2019). Keputusan investasi penting dalam kelangsungan hidup perusahaan karena menyangkut mengenai dana yang digunakan dan hasil maupun risiko yang ditimbulkan (Triani & Tarmidi, 2019).

Keputusan investasi dalam penelitian ini di proksika dengan *Price to Earning Ratio* (PER). Dengan perhitungan membagikan harga penutupan saham dan laba per saham.

Berdasarkan hasil penelitian (Ukhriyawati & Malia, 2018) keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari (Kurniawan, 2020) menunjukkan pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan dan kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari (Utami & Darmayanti, 2018) menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari (Nelwan & Tulung, 2018) menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena terdapat perbedaan hasil penelitian terhadap pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan pendanaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan untuk mengemukakan kesimpulan yang tepat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal tersebut.

Dari uraian tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2016-2020)”**.

1.2. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tuntutan kepada perusahaan untuk melakukan kinerja manajemen yang terdapat di dalam perusahaan secara optimal. Sehingga dapat meminimalkan biaya yang di tanggung perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Kesulitan manajer perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan berpengaruh dengan harga saham dan akan berdampak pada nilai perusahaan.
3. Kesulitan manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan alokasi pendanaan sehingga dapat mencapai keuntungan yang diharapkan.
4. Penggunaan struktur modal yang tidak tepat dapat memberikan resiko bisnis pada perusahaan.
5. Kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan harus dipengaruhi oleh kepentingan pemegang saham. Jika kepentingan dan kebijakan tidak sejalan maka akan menimbulkan konflik agensi.
6. Nilai perusahaan yang diindakasikan bagi para pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan.
7. Perusahaan yang mengalami penurunan laba akan menyebabkan investor menarik dananya sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan pula.

8. Kinerja perusahaan yang buruk membuat investor enggan akan berinvestasi.
9. Perusahaan harus dapat mengelola dengan tepat segala kebutuhan operasional yang dapat berpengaruh terhadap risiko yang ditanggung para pemegang saham maupun perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Agar lebih terarah penelitian ini maka dari uraian latar belakang masalah di atas, Penulis membatasi permasalahannya tentang analisis kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan pendanaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat variabel independen yaitu kebijakan dividen dengan menggunakan *Dividen per Share* (DPR), kebijakan hutang dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), keputusan pendanaan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan keputusan investasi menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang menggunakan perhitungan *Earning per Share* (EPS).

1.4. Rumusan Masalah.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat disimpulkan adalah:

1. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1.5.1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.5.2. Manfaat Penelitian.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor mengenai nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menentukan kebijakan dan keputusan yang ada sehingga dapat menentukan kinerja dan nilai perusahaan.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak-pihak lain yang terkait dalam fungsi pengambilan kebijakan yang akan ditempuh agar lebih mampu menciptakan kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan Nilai Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian lebih mendalam pada aspek analisis maupun variabel penelitian yang digunakan terkait faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.